

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

*The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.*

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 84	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AS FOR DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

- : Doddy Hermawan
: Gedung Treasury Tower Lt. 52 SCBD Lot 28
: Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Jakarta
: Apt. Thamrin Executive Residence Unit TX/06/BD,
: RT.007/RW.009, Kebon Melati, Tanah Abang
: 021 - 50105769
: Direktur Utama/President Director
- : William
: Gedung Treasury Tower Lt. 52 SCBD Lot 28
: Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Jakarta
: Jl. Batujajar Regency Raya No.29
: Padalarang, Kab. Bandung, Jawa Barat
: 021 - 50105769
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan Entitas Anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its Subsidiary has been presented completely and accurately;
b. The consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its Subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Mei 2021/Jakarta, May 24, 2021
PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.



Doddy Hermawan
Direktur Utama/President Director

William
Direktur/Director

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk

District 8 Treasury Tower Level 52 Lot 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 Indonesia
Phone +62 2150 1057 69 / +62 2150 1056 69

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00652/2.1051/AU.1/06/0929-2/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan entitas anaknya terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00652/2.1051/AU.1/06/0929-2/1/V/2021

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its subsidiary which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and consolidated cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA**Nomor Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration Number AP.0929
24 Mei 2021/May 24, 2021

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	69.209.954.230	2e,2f,4,23	48.013.824.335	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2e,5,13,22,		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	43.431.437.353	21	39.472.413.580	Third parties - net
Pihak berelasi	50.831.059.375	2g,6a	60.498.269.776	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	281.434.730	2e,22,23	154.121.342	Other receivables - third parties
Beban dibayar di muka - jangka pendek dan uang muka	1.094.283.041	2h,7	406.512.288	Prepaid expenses - short-term and advances
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	261.347.406	2k	179.841.224	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar	165.109.516.135		148.724.982.545	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	11.575.675.075	2e,2g,6b,23	9.612.796.980	Due from related parties
Beban dibayar di muka - jangka panjang	-	2h,7 2i,2j,8,	61.088.060	Prepaid expenses - long-term
Aset tetap - neto	108.153.236.174	13,20,21	125.895.214.924	Property and equipment - net
Estimasi klaim pajak	8.859.219.641	2k,12c	-	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	4.563.597.265	2k,12d	883.485.230	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	133.151.728.155		136.452.585.194	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	298.261.244.290		285.177.567.739	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2e,9,23		Trade payables
Pihak ketiga	77.924.962.627		57.350.798.511	Third parties
Pihak berelasi	2.345.969.828	2g,6c	4.560.021.718	Related parties
Utang lain-lain		2e,10,23		Other payables
Pihak ketiga	577.479.800		566.330.500	Third parties
Pihak berelasi	2.457.997.512	2g,6d	1.699.628.386	Related parties
Beban akrual	304.823.973	2e,11,23	352.072.039	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.827.998.751	2e,2m,16,23	1.665.109.688	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	8.348.357.610	2k,12a	2.670.759.524	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2e,23		Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	19.755.000.000	5,8,13	29.794.946.140	Bank loan
Utang pembiayaan	802.794.135	8,14	971.894.792	Financing payables
Liabilitas sewa	614.048.409	2l,15	-	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	114.959.432.645		99.631.561.298	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2e,23		Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	53.948.903.893	5,8,13	55.958.957.748	Bank loan
Utang pembiayaan	-	8,14	802.794.135	Financing payables
Liabilitas sewa	1.573.120.967	2l,15	-	Lease liabilities
Utang lain-lain - jangka panjang	1.050.391.111	2e,10,23	1.048.273.282	Other payables - long-term
Utang pihak berelasi	17.955.738.796	2e,2g,6f,23	12.267.632.904	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.282.543.233	2m,16,21	1.497.270.379	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	76.810.698.000		71.574.928.448	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	191.770.130.645		171.206.489.746	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 27.500.000.000 saham				Share capital - par value Rp 100 per share Authorized - 27,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 720.000.000 saham	72.000.000.000	17	72.000.000.000	Issued and fully paid - 720,000,000 shares
Tambahan modal disetor	14.829.959.956	18	14.829.959.956	Additional paid-in capital
Saldo laba	19.361.174.069		26.834.441.364	Retained earnings
Subtotal	106.191.134.025		113.664.401.320	Subtotal
Kepentingan non-pengendali	299.979.620		306.676.673	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	106.491.113.645		113.971.077.993	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	298.261.244.290		285.177.567.739	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	521.617.491.481	2n,2g,6g,19	474.271.493.696	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	464.679.062.995	2n,6h, 8,15,20	394.989.108.613	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	56.938.428.486		79.282.385.083	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	40.842.723.692	2n,2g,5, 8,15,21,25	33.644.913.925	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	16.095.704.794		45.637.471.158	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2n,22		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	542.750.516		453.599.745	Finance income
Beban keuangan	(10.054.000.388)		(11.481.045.368)	Finance expenses
Pembalikan atas penghapusan piutang usaha	-	5	1.000.000.000	Reversal of impairment of trade receivables
Rugi atas penghapusan aset tidak lancar lainnya	-		(20.000.000.000)	Loss on write-off of other non-current assets
Lain-lain - neto	(241.795.143)		(44.946.497)	Others - net
Beban lain-lain - neto	(9.753.045.015)		(30.072.392.120)	Other expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	6.342.659.779		15.565.079.038	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	(4.037.737.000)		(11.367.729.250)	Current
Tangguhan	731.255.691	12d	(20.112.139)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(3.306.481.309)	2k,12b	(11.387.841.389)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN	3.036.178.470		4.177.237.649	INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalance kerja	(138.167.289)	2m,16	(15.267.853)	Remeasurement of benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	16.953.332	12d	3.816.963	Related income tax benefit
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(121.213.957)		(11.450.890)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	2.914.964.513		4.165.786.759	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3.017.800.150		4.166.768.381	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	18.378.320	2d	10.469.268	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	3.036.178.470		4.177.237.649	INCOME FOR THE YEAR
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2.896.737.189		4.155.416.539	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	18.227.324	2d	10.370.220	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	2.914.964.513		4.165.786.759	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	4,19	20,24	5,79	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Attributable to Owners of the Company				Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
		Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Subtotal/ Subtotal			
Saldo 1 Januari 2019		72.000.000.000	14.829.959.956	22.679.024.825	109.508.984.781	296.306.453	109.805.291.234	Balance as of January 1, 2019
Laba tahun berjalan		-	-	4.166.768.381	4.166.768.381	10.469.268	4.177.237.649	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:								Other comprehensive income (loss):
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2m,16	-	-	(15.135.789)	(15.135.789)	(132.064)	(15.267.853)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	12d	-	-	3.783.947	3.783.947	33.016	3.816.963	Related income tax benefit
Saldo 31 Desember 2019		72.000.000.000	14.829.959.956	26.834.441.364	113.664.401.320	306.676.673	113.971.077.993	Balance as of December 31, 2019
Pengaruh adopsi PSAK 71		-	-	(10.370.004.484)	(10.370.004.484)	(24.924.377)	(10.394.928.861)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo 1 Januari 2020 (sebagai disesuaikan)		72.000.000.000	14.829.959.956	16.464.436.880	103.294.396.836	281.752.296	103.576.149.132	Balance as of January 1, 2020 (as adjusted)
Laba tahun berjalan				3.017.800.150	3.017.800.150	18.378.320	3.036.178.470	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:								Other comprehensive income (loss):
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2m,16	-	-	(138.005.420)	(138.005.420)	(161.869)	(138.167.289)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	12d	-	-	16.942.459	16.942.459	10.873	16.953.332	Related income tax benefit
Saldo 31 Desember 2020		72.000.000.000	14.829.959.956	19.361.174.069	106.191.134.025	299.979.620	106.491.113.645	Balance as of December 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		513.934.437.857	410.453.527.002	Receipts from customers
Pendapatan keuangan	22	542.750.516	453.599.745	Finance income received
Pembayaran kepada :				Payment to :
Pemasok		(425.861.481.727)	(319.369.232.597)	Suppliers
Karyawan		(25.115.234.142)	(18.113.374.738)	Employees
Pembayaran beban usaha		(15.727.489.550)	(9.739.019.717)	Payment for operating Expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(10.232.767.749)	(12.896.975.583)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan		(9.879.302.426)	(11.464.807.548)	Payment of finance expenses
Penerimaan dari kegiatan operasional lainnya - neto		4.603.839.313	840.737.448	Receipts from other operating activities – net
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		32.264.752.092	40.164.454.012	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran piutang pihak berelasi		(1.962.878.095)	(3.845.796.980)	Increase in due from related parties
Perolehan aset tetap	8	(1.160.430.961)	(683.522.000)	Acquisition of property and Equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		-	(19.864.529.250)	Additions to advances for purchase of property and equipment
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(3.123.309.056)	(24.393.848.230)	Net Cash used in Investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang pihak berelasi		5.688.105.892	2.272.042.018	Receipts of due to related parties
Pembayaran utang bank	13	(12.049.999.995)	(19.077.257.671)	Payment of bank loan
Pembayaran utang pembiayaan	14	(971.894.792)	(1.065.854.910)	Payment of financing payables
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	15	(611.524.246)	-	Payments of principal portion of lease liabilities
Arus Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(7.945.313.141)	(17.871.070.563)	Net Cash used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		21.196.129.895	(2.100.464.781)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		48.013.824.335	50.114.289.116	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	69.209.954.230	48.013.824.335	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Pengungkapan tambahan laporan arus kas disajikan pada
Catatan 27.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 27.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 43 Tanggal 12 Februari 1990 dan Akta Notaris No. 59 Tanggal 21 Maret 1990 dari Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2049.HT.01.01. Tahun 1990 tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1990. Anggaran Dasar Entitas Induk telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 184 tanggal 12 Agustus 2020 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0384685 Tahun 2020 tanggal 10 September 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan, *holding* dan jasa konsultasi.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

Entitas Induk memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan entitas induk utama dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya didirikan dan berdomisili di Batulicin.

b. Dewan Komisaris dan Direktur, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai Akta No. 3 tanggal 2 Juli 2018 dari Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Rosmaria Parlindungan
Sumarwoto

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen

Doddy Hermawan
William

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 43 dated February 12, 1990 and Notarial Deed No. 59 dated March 21, 1990 of Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2049.HT.01.01. Tahun 1990 dated April 10, 1990, and was published in State Gazette No. 44 dated June 1, 1990. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 184 dated August 12, 2020, made by Jimmy Tanal S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the approval to change the Company's articles of association to comply with the Regulations of Financial Services Authority (POJK). These changes have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0384685. Tahun 2020 dated September 10, 2020. As of the date of the consolidated financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trade, holding and consultant services.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1990.

The Company's immediate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, and its ultimate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan, both incorporated and domiciled in Batulicin.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed No. 3 dated July 2, 2018, of Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Independent Director

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direktur, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Sumarwoto
Anggota	Arifin Mangasi
Anggota	Norman Wijayadi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Jumlah karyawan entitas induk dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total karyawan sebanyak 261 dan 238 (tidak diaudit).

c. Penawaran saham umum Entitas Induk dan aksi korporasi lainnya

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-1527/PM/2001 tanggal 22 Juni 2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada tahun yang sama, Entitas Induk menambah sebanyak 555.000.000 lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Struktur Grup

Entitas anak yang dikendalikan dan dimiliki langsung lebih dari 50% hak suara oleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary:	Jenis Usaha/ Nature of Business	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2020	2019	2020	2019
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Pengangkutan Darat/ Land Transportation	2012	Batulicin	99,76%	99,76%	296.537.156.950	284.880.492.723

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 11 Juli 2011 dari Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notaris di Banjarmasin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 26 Juli 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2012, Tambahan No. 58463. Anggaran Dasar RBT telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 22 tanggal 9 April 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan domisili RBT. Perubahan ini telah diterima pemberitahuan-nya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0185044 tanggal 13 April 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's audit committee are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 261 and 238 employees, respectively (unaudited).

c. Public offering of the Company's shares and other corporate actions

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-1527/PM/2001 dated June 22, 2001 to make a public offering of shares of 165,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share. In the same year, the Company has made an additional listing of 555,000,000 shares. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. The Group Structure

The Subsidiary, in which the Company has control and directly owns more than 50% of voting shares is as follows:

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT was established based on Notarial Deed No. 23 dated July 11, 2011 of Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notary in Banjarmasin. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01. Tahun 2011 dated July 26, 2011, and was published in State Gazette No. 80 dated October 5, 2012, Supplement No. 58463. RBT's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 22 dated April 9, 2020, made by Christina Dwi utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta, concerning the changes in domicile of RBT. The notification regarding these changes has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0185044 dated April 13, 2020. As of the date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

PT Rezki Batulicin Transport (RBT) (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar RBT, ruang lingkup kegiatan RBT bergerak dalam bidang pengangkutan darat.

RBT berdomisili di Batulicin, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

RBT memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 24 Mei 2021. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

d. The Group Structure (continued)

PT Rezki Batulicin Transport (RBT) (continued)

In accordance with article 3 of the RBT's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of land transportation.

RBT is domiciled in Batulicin, and its office is located at Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, South Kalimantan.

RBT started its commercial operations in 2012.

e. Completion of the consolidated of Financial Statements

The consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 24, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement is responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia that is "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

1. mengamendemen definisi bisnis;
2. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
3. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
4. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination"

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

1. amended the definition of business;
2. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
3. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
4. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.;
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut, termasuk:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the consolidated financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

e. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

e. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI).

An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortized cost.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dan Grup mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan.

Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

Pengaruh atas adopsi PSAK 71 pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Aset	
Piutang usaha	(13.326.831.873)
Aset pajak tangguhan	2.931.903.012
Total aset	(10.394.928.861)
Total penyesuaian pada ekuitas:	
Saldo laba	(10.370.004.484)
Kepentingan non-pengendali	(24.924.377)
Total ekuitas	(10.394.928.861)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the consolidated of financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Group adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparatives figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees.

The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

The effect of adopting PSAK 71 on January 1, 2020 are as follows:

Assets
Trade receivables
Deferred tax assets
Total assets
Total adjustment on equity:
Retained earnings
Non-controlling interest
Total equity

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Mulai 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, FVOCI, dan FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitasnya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang lain-lain - jangka panjang - utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Based on the assessment of the Group business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties which are previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

From January 1, 2020

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity

(i) Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI, and FVTPL.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and due from related parties which are classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Groups financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, other payables - long-term, bank loan, lease liabilities, financing payables, and due to related parties, which are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang lain-lain - jangka panjang utang bank, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

(i) Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020

(i) Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end

The Group financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties classified as loans and receivables.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Groups financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, others payables - long-term, bank loan, financing payables, and due to related parties, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

(i) Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan bergantung pada klasifikasinya, sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

(i) Financial Assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss.

Before January 1, 2020

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas Induk berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(i) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan
diamortisasi**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss.

f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas); atau entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Entitas Induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Beban Dibayar di Muka, Uang Muka dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan keuangan konsolidasian.

"Uang muka pembelian aset tetap" disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan karena diharapkan akan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Transactions with Related Parties (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Prepaid Expenses, Advances and Advances for Purchase of Property and Equipment

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

"Advances for purchase of property and equipment" is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

i. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan yang disewakan	8
Kendaraan kantor	4 - 8
Mesin	4
Peralatan	4
Inventaris kantor	4

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property and Equipment (continued)

	Tahun/Years	
Bangunan dan improvements	20	Buildings and improvements
Kendaraan yang disewakan	8	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	4 - 8	Office vehicles
Mesin	4	Machineries
Peralatan	4	Equipment
Inventaris kantor	4	Office supplies

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk selain *goodwill* aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau langsung ke ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other consolidated comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah 11,75%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Aset	
Aset hak guna	2.343.767.936
Liabilitas	
Liabilitas sewa	2.343.767.936

Aset hak guna telah diakui sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penerapan awal:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Leases (continued)

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 11.75%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets
- exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020
- determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease
- election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components
- reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	Assets
	Right-of-use assets
	Liabilities
	Lease liabilities

Right-of-use assets were recognized and presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statement of financial position.

The following table shows the reconciliation between operating lease commitments by applying PSAK 30 as of December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the initial application date and lease obligations recognized in the statement of financial position at the date of initial application:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020/
Komitmen sewa operasi yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	642.500.000
Pengaruh penggunaan diskonto dengan menggunakan suku bunga inkremental	(59.091.696)
Nilai kini pembayaran sewa yang jatuh tempo dalam periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan yang tertera dalam masa sewa dan sebelumnya tidak disertakan dalam komitmen sewa operasi	1.760.359.632
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	<u>2.343.767.936</u>

Mulai 1 January 2020

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Operating lease commitments not disclosed as of December 31, 2019
Effect of discounting using the Company's incremental borrowing rate
Present value of the lease payments due in periods covered by extension options that are included in the lease term and not previously included in operating lease commitments

Lease liabilities recognized as of January 1, 2020

From January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

1. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

1. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10	Building
Kendaraan	2	Vehicles

Aset hak guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Selain itu, aset hak guna juga disesuaikan dengan pengukuran kembali tanggung jawab sewa tertentu. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraannya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of lease liability. The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" line in the consolidated statement of financial position.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its vehicle.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Leases (continued)

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup ketika semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

n. Revenue and Expense Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan restropektif penuh atau penerapan restrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi restrospektif yang dimodifikasi.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full retrospective application or a modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after January 1, 2020. The Group has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sebelum penerapan PSAK 72, Grup telah menerapkan PSAK 23 dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Pendapatan sewa

Pendapatan dari jasa penyewaan kendaraan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa kendaraan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan, dicatat sebagai akun "pendapatan diterima di muka", dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan keuangan

Penghasilan keuangan dan beban keuangan dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Prior to implementation of PSAK 72, the Group has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Rental income

Revenue from vehicle rent is recognized when service is rendered.

Vehicle rental income is recognized in accordance with the current period for the year concerned. Income received in advance are deferred, recorded as "unearned revenue" accounts, and are recognized as periodic income in accordance with the applicable contract.

Finance income

Finance income and finance expense for all financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Seluruh pendapatan Grup yang berasal dari jasa rental mobil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sehingga tidak terdapat *breakdown* per segmen operasi.

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

p. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

All of the Group's revenues are derived from domestic vehicle rentals for the years ended December 31, 2020 and 2019, so there is no breakdown per operating segment.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus bisa diakses oleh Grup.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggididat terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

t. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

t. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada
Tahun Berjalan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan dari amendemen dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**t. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretation to Standards Effective in the
Current Year (continued)**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "...financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the 2019 amendments and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 28.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group management has made an assessment of the Group ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 28.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi
Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi - Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian atas kendaraannya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group management assessment, the Group functional currency is Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal
and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Operating Lease Commitments - as Lessor

The Group has entered into leases on its vehicles. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Kontrak Aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables and Contract Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 23.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundakan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset non keuangan pada 31 Desember 2020 dan 2019, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment as disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 8.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 16.

Paik Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki rugi fiskal kumulatif masing-masing sebesar Rp 5.742.154.613 dan Rp 2.257.094.264. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12d.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee long-term benefits expense. The carrying amount of employee benefits liabilities are disclosed in Note 16.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had temporary differences amounting to Rp 5,742,154,613 and Rp 2,257,094,264 as of December 31, 2020 and 2019 for which deferred income tax is not recognized, respectively. Further details are disclosed in Note 12d.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Terdiri dari:

	2020
Kas	612.914.483
Bank	
PT Bank Negara	
Indonesia (Persero) Tbk	47.242.102.737
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.312.675.155
PT Bank Sinarmas Tbk	697.405.527
PT Bank Permata Tbk	280.414.570
PT Bank Pembangunan Daerah	
Kalimantan Selatan	63.856.758
PT Bank Central Asia Tbk	585.000
PT Bank UOB Indonesia	-
Subtotal bank	68.597.039.747
Total kas dan bank	69.209.954.230

Seluruh saldo kas dan bank Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Terdiri dari:

	2020
Pihak ketiga:	
PT Borneo Indo Bara	37.097.056.213
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	4.494.847.500
CV Hidup Hidayah Ilahi	1.333.534.488
CV Sarana Usaha	898.109.794
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	1.986.923.086
Subtotal pihak ketiga	45.810.471.081
Dikurangi penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga	(2.379.033.728)
Pihak ketiga - neto	43.431.437.353
Pihak berelasi (Catatan 6a)	66.399.812.729
Dikurangi penyisihan penurunan nilai - pihak berelasi	(15.568.753.354)
Pihak berelasi - neto	50.831.059.375
Total piutang usaha	94.262.496.728

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	1.624.643.818
Pengaruh adopsi PSAK 71	13.326.831.872
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 21)	2.996.311.392
Pembalikan selama tahun berjalan	-
Penghapusan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir	17.947.787.082

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Consists of:

	2019	
	467.337.982	Cash on hand
		Cash in banks
		PT Bank Negara
		Indonesia (Persero) Tbk
	37.782.347.241	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	8.648.471.272	PT Bank Sinarmas Tbk
	696.092.288	PT Bank Permata Tbk
	327.830.496	PT Bank Pembangunan Daerah
		Kalimantan Selatan
	91.745.056	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank UOB Indonesia
	-	
Subtotal cash in banks	47.546.486.353	
Total cash on hand and in banks	48.013.824.335	

All of the Group's cash on hand and in banks are
denominated in Rupiah.

There is no cash on hand and in banks balances that is
restricted in use or placed in related parties.

5. TRADE RECEIVABLES - NET

Consists of:

	2019	
	31.903.360.560	Third parties:
	3.790.846.547	PT Borneo Indo Bara
	1.210.476.800	PT Mitra Setia Tanah Bumbu
	2.205.450.405	CV Hidup Hidayah Ilahi
		CV Sarana Usaha
		Others (each below Rp 500 million)
	1.986.923.086	
Subtotal third parties	41.097.057.398	
Less allowance for impairment loss - third parties	(1.624.643.818)	
Third parties - net	39.472.413.580	
Related parties (Note 6a)	60.498.269.776	
Less allowance for impairment loss - related parties	-	
Related parties - net	60.498.269.776	
Total trade receivables	99.970.683.356	

The details of allowance for impairment losses on trade
receivables are as follows:

	2019	
	2.163.775.069	Beginning balance
	-	Effect of adoption of PSAK 71
		Provision during the year (Note 21)
	760.868.749	
	(1.000.000.000)	Reversal during the year
	(300.000.000)	Write off during the year
Ending balance	1.624.643.818	

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo	84.236.112.871
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	55.000.000
31 - 90 hari	-
91 - 180 hari	-
181 - 360 hari	8.603.682.176
Lebih dari 360 hari	19.315.488.763
Total	112.210.283.810
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(17.947.787.082)
Neto	94.262.496.728

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Seluruh piutang usaha pada 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of transaction
PT Bina Sewangi Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang lain-lain, dan pendapatan/ Trade receivable, other payable and revenue
PT Batulicin Bumi Bersujud	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha/ Trade receivable
PT Bina Batulicin Usaha	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, sewa, pendapatan dan beban pokok pendapatan/ Trade receivable, trade payable, other payable, leases revenue and cost of revenues
PT Bina Indo Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Sebanan Terminal Umum	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, piutang tanpa bunga, dan pendatan/ Trade receivable, receivable without interest, and revenue
PT Bina Muara Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha/ Trade receivable
PT Toudano Mandiri Abadi	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Dua Kota Laut	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pinjaman tanpa bunga dan pendapatan/ Trade receivable, loan without interest, and revenue
PT Daya Beton Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of aging of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

	2019	
81.795.915.102		Not yet due
		Past due in:
110.000.000		1 - 30 days
56.788.050		31 - 90 days
12.588.276		91 - 180 days
16.686.393.213		181 - 360 days
2.933.642.533		More than 360 days
101.595.327.174		Total
(1.624.643.818)		Less allowance for impairment loss
99.970.683.356		Net

All trade receivables are denominated in Rupiah.

All trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 are pledged as collateral to bank loan obtained by the Group (Note 13).

Management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible loss for uncollectible accounts.

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

**6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of transaction
PT Karya Tantra Mega	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang lain-lain, dan pendapatan/ Trade receivable, other payable and revenue
PT Tata Buana Karya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, piutang tanpa bunga, utang usaha, pendapatan dan beban pokok pendapatan/ Trade receivable, receivable without interest, trade payable, revenue and cost of revenues
PT Langkah Ide Selaras	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga, utang usaha dan beban pokok pendapatan/ Receivable without interest, trade payable cost of revenues
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	Entitas Induk langsung/ Immediate parent company	Piutang tanpa bunga, utang lain-lain, pinjaman tanpa bunga dan beban usaha/ Receivable without interest, other payable, loan without interest and operating expenses
PT Besjet Avia Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga/ Receivable without interest
PT Bina Usaha Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban pokok pendapatan/ Trade payable and cost of revenues
PT Haji Maming Alma Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban usaha/ Trade payable and operating expenses
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain/ Other payable
PT Batulicin Enam Sembilan Security	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan pinjaman tanpa bunga/ Other payable and loan without interest
PT Rayane Batulicin Transport	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan sewa/ Other payable and leases
PT Amanah Putra Borneo	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain/ Other payable
PT Fadin Kapital Consultant	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Batulicin Enam Sembilan	Entitas Induk Utama/ Ultimate parent company	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Bina Karya Putra Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Krida Cipta Satya	Entitas sepengendali/ Under common control	Pendapatan/ Revenue
a. Piutang usaha		a. Trade receivables
Akun ini merupakan piutang sehubungan dengan penyewaan kendaraan kepada:		This account represents receivables from vehicles rental for:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Sewangi Raya	46.239.066.297	15,50%	40.022.456.593	14,08%
PT Batulicin Bumi Bersujud	7.739.164.000	2,59%	7.739.164.000	2,71%
PT Bina Batulicin Usaha	5.476.900.000	1,83%	2.120.200.000	0,74%
PT Bina Indo Raya	3.351.132.258	1,12%	1.642.580.645	0,58%
PT Sebambar Terminal Umum	2.393.490.000	0,80%	430.498.250	0,15%
PT Bina Muara Raya	555.335.000	0,19%	555.335.000	0,19%
PT Toudano Mandiri Abadi	330.000.000	0,11%	150.000.000	0,05%
PT Dua Kota Laut	172.003.174	0,06%	3.083.891.586	1,08%
PT Daya Beton Indonesia	142.722.000	0,05%	142.722.000	0,05%
PT Karya Tantra Mega	-	0,00%	4.601.331.127	1,61%
PT Tata Buana Karya	-	0,00%	10.090.575	0,00%
Total/Total	66.399.812.729	22,26%	60.498.269.776	21,24%

*persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

b. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Langkah Ide Selaras	9.308.675.075	3,12%	7.908.675.075	2,78%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.767.000.000	0,59%	1.260.000.000	0,44%
PT Besjet Avia Indonesia	500.000.000	0,17%	-	0,00%
PT Tata Buana Karya	-	-	244.121.905	0,09%
PT Sebanban Terminal Umum	-	-	200.000.000	0,07%
Total/Total	11.575.675.075	3,88%	9.612.796.980	3,37%

*persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

c. Utang usaha

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan kegiatan operasional Grup dari:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Usaha Batulicin	1.009.029.600	0,53%	1.850.355.130	1,18%
PT Langkah Ide Selaras	973.962.228	0,51%	2.704.936.588	1,72%
PT Tata Buana Karya	243.683.000	0,13%	3.080.000	0,00%
PT Bina Batulicin Usaha	104.445.000	0,05%	-	-
PT Haji Maming Alma Batulicin	14.850.000	0,01%	1.650.000	0,00%
Total/Total	2.345.969.828	1,23%	4.560.021.718	2,66%

*persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities.

d. Utang lain-lain

Utang lain-lain merupakan utang untuk keperluan non-operasional yang diterima Grup dari pihak berelasi:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	862.000.000	0,45%	114.000.000	0,07%
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	543.777.402	0,28%	193.689.993	0,12%
PT Batulicin Enam Sembilan Security	487.800.000	0,25%	408.600.000	0,26%
PT Bina Sewangi Raya	355.420.110	0,19%	355.420.110	0,23%
PT Rayane Batulicin Transport	209.000.000	0,11%	52.250.000	0,03%
PT Amanah Putra Borneo	-	-	451.008.000	0,29%
PT Karya Tantra Mega	-	-	105.123.783	0,07%
PT Bina Batulicin Usaha	-	-	19.536.500	0,01%
Total/Total	2.457.997.512	1,28%	1.699.628.386	1,08%

*persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities.

**6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Due from related parties

Due from related parties represent non-interest bearing receivables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by related parties from the Group:

c. Trade payables

Trade payables represent payables for Group's operational purposes from:

d. Other payables

Other payables represent payables for non-operational purposes, obtained by the Group from related parties:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

e. Sewa

Grup melakukan sewa kendaraan dengan PT Rayane Batulicin Transport pada tanggal 1 April 2019 dan 22 Juli 2019 untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 2 tahun. Grup juga melakukan sewa bangunan dengan PT Bina Batulicin Usaha pada tanggal 26 Desember 2019 dan 1 Januari 2020 dengan estimasi perpanjangan 10 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 2.085.902.480 dan Rp 2.187.169.376 atau setara dengan 1,14% dari total aset dan 0,70% dari total liabilitas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar Rp 273.475.754 dan Rp 712.791.142.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, beban sewa dibebankan ke beban usaha sebesar Rp 420.000.000 atau setara dengan 1,03% dari total beban usaha.

f. Utang pihak berelasi

Utang pihak berelasi merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diterima Grup dari pihak berelasi:

**6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

e. Leases

The Group leases vehicles from PT Rayane Batulicin Transport on April 1, 2019 and July 22, 2019 for a period of 1 year with 2 years estimated extension. The Group also leases office building from PT Bina Batulicin Usaha from December 26, 2019 and January 1, 2020 for a period of 1 year with 10 years estimated extension. As of December 31, 2020, right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 2,085,902,480 and Rp 2,187,169,376, respectively, or equivalent to 1.14% of total assets and 0.70% of total liabilities.

For the year ended December 31, 2020, interest expense on lease liability and depreciation expense of right-of-use asset amounted to Rp 273,475,754 and Rp 712,791,142, respectively.

For the year ended December 31, 2019, the rental expense charged to operating expense amounted to Rp 420,000,000 or equivalent to 1.03% of total operating expenses.

f. Due to related parties

Due to related parties represent non-interest bearing payables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group from related parties:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	9.992.721.364	5,21%	5.622.848.484	3,28%
PT Fadin Kapital Consultant	6.519.141.256	3,40%	6.519.141.256	3,81%
PT Dua Kota Laut	1.443.876.176	0,75%	-	-
PT Batulicin Enam Sembilan	-	-	67.893.164	0,04%
PT Bina Karya Putra Batulicin	-	-	52.250.000	0,03%
PT Batulicin Enam Sembilan Security	-	-	5.000.000	0,00%
Total/Total	17.955.738.796	9,36%	12.267.632.904	7,16%

*persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities.

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

g. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari
sewa kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

**6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

g. Revenues

This account consists of revenues obtained from
rental of vehicles, with details as follows:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Sewangi Raya	143.171.707.818	27,45%	116.824.557.321	24,63%
PT Bina Indo Raya	18.705.754.911	3,59%	19.631.113.978	4,14%
PT Dua Kota Laut	10.258.534.577	1,97%	11.396.350.882	2,40%
PT Bina Batulicin Usaha	3.597.000.000	0,69%	5.057.996.750	1,07%
PT Karya Tantra Mega	3.349.800.086	0,64%	4.764.641.677	1,00%
PT Sebanan Terminal Umum	2.599.500.000	0,50%	1.755.027.500	0,37%
PT Toudano Mandiri Abadi	1.804.838.710	0,35%	5.578.402.250	1,18%
PT Daya Beton Indonesia	73.450.000	0,01%	-	-
PT Krida Cipta Satya	-	-	3.961.380.750	0,84%
PT Tata Buana Karya	-	-	17.220.000	0,00%
Total/Total	183.560.586.102	35,19%	168.986.691.108	35,63%

*persentase terhadap total pendapatan/percentage to total revenues.

h. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan merupakan beban atas
bahan bakar, suku cadang kendaraan, dan sewa
kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

h. Cost of revenues

This account consists of cost related to fuel,
spareparts and vehicles rent with the following
details:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Bina Usaha Batulicin	9.611.220.841	2,07%	19.632.684.746	4,97%
PT Langkah Ide Selaras	3.551.771.370	0,76%	10.417.883.230	2,64%
PT Tata Buana Karya	273.901.650	0,06%	189.882.000	0,05%
PT Bina Batulicin Usaha	151.745.000	0,03%	-	-
Total/Total	13.588.638.861	2,92%	30.240.449.976	7,66%

*persentase terhadap total beban pokok pendapatan/percentage to total cost of revenues.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

i. Beban usaha

Beban usaha merupakan beban atas pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (*Dump Truck*) dan beban konsumsi dengan rincian sebagai berikut:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage*	Total/ Total	Persentase/ Percentage*
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	2.586.000.000	6,33%	1.368.000.000	4,07%
PT Haji Maming Alma Batulicin	61.050.000	0,15%	26.400.000	0,08%
Total/Total	2.647.050.000	6,48%	1.394.400.000	4,14%

*persentase terhadap total beban usaha/percentage to total operating expense.

j. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.474.697.370 dan Rp 1.468.735.316 atau setara dengan 9,76% and 11,82% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.

**6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

i. Operating expenses

Operating expenses represent expenses related to consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (*Dump Truck*) and consumption expense, with the following details:

j. Salaries and allowances to Commissioner and Director

Total salaries and allowance paid to the Group's boards of commissioners and directors for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 1,474,697,370 and Rp 1,468,735,316, respectively or equivalent to 9.76% and 11.82% of salaries expenses for the year, respectively.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Terdiri atas:

	2020	2019
Beban dibayar di muka:		
Asuransi	228.410.420	387.212.838
Sewa	69.629.609	57.870.347
Lain-lain	543.600.552	16.666.667
Uang muka pembelian	252.642.460	5.850.496
Subtotal	1.094.283.041	467.600.348
Dikurangi beban asuransi dibayar di muka yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	61.088.060
Bagian jangka pendek	1.094.283.041	406.512.288

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Consists of:

Prepaid expenses:
Insurance
Rent
Others
Advances for purchase
Subtotal
Less non-current portion of prepaid insurance
Current portion

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

The details of property and equipment are as follows:

		2020						
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 Adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan								Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>
Tanah	623.000.000	-	623.000.000	-	-	623.000.000		Land
Bangunan dan prasarana	339.672.000	-	339.672.000	145.830.750	-	485.502.750		Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	172.659.374.954	-	172.659.374.954	-	-	172.659.374.954		Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	1.205.999.262	-	1.205.999.262	889.565.211	-	2.095.564.473		Office vehicles
Mesin	227.550.000	-	227.550.000	16.000.000	-	243.550.000		Machineries
Peralatan	725.036.126	-	725.036.126	-	-	725.036.126		Equipment
Inventaris kantor	205.514.585	-	205.514.585	109.035.000	-	314.549.585		Office supplies
<u>Aset Hak-Guna</u>								<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	-	1.455.762.195	1.455.762.195	454.925.686	-	1.910.687.881		Building
Kendaraan kantor	-	888.005.741	888.005.741	-	-	888.005.741		Office vehicles
Total biaya perolehan	175.986.146.927	2.343.767.936	178.329.914.863	1.615.356.647	-	179.945.271.510		Total cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	25.551.460	-	25.551.460	40.043.481	-	65.594.941		Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	48.050.699.726	-	48.050.699.726	20.562.429.382	-	68.613.129.108		Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	968.173.294	-	968.173.294	158.192.213	-	1.126.365.507		Office vehicles
Mesin	65.835.405	-	65.835.405	54.816.667	-	120.652.072		Machineries
Peralatan	462.701.555	-	462.701.555	126.869.420	-	589.570.975		Equipment
Inventaris kantor	105.943.847	-	105.943.847	45.961.028	-	151.904.875		Office supplies
<u>Aset Hak-Guna</u>								<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	-	-	191.068.789	191.068.789	-	191.068.789		Building
Kendaraan kantor	-	-	521.722.353	521.722.353	-	521.722.353		Office vehicles
Total akumulasi penyusutan	49.678.905.287	-	50.391.696.429	21.701.103.333	-	71.380.008.620		Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai								Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	-	-	-	392.795.219		Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	-	-	12.193.560		Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	-	-	7.037.937		Equipment
Total akumulasi penurunan nilai	412.026.716					412.026.716		Total accumulated impairment losses
Nilai Buku Neto	125.895.214.924					108.153.236.174		Net Book Value

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

		2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan					Acquisition costs	
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land	
Bangunan dan prasarana	-	339.672.000	-	339.672.000	Buildings and improvements	
Kendaraan yang disewakan	51.959.374.954	120.700.000.000	-	172.659.374.954	Vehicles held for rental	
Kendaraan kantor	1.205.999.262	-	-	1.205.999.262	Office vehicles	
Mesin	68.650.000	158.900.000	-	227.550.000	Machineries	
Peralatan	560.536.126	164.500.000	-	725.036.126	Equipment	
Inventaris kantor	210.564.585	20.450.000	25.500.000	205.514.585	Office supplies	
Total harga perolehan	54.628.124.927	121.383.522.000	25.500.000	175.986.146.927	Total acquisition costs	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Bangunan dan prasarana	-	25.551.460	-	25.551.460	Buildings and improvements	
Kendaraan yang disewakan	30.317.655.728	17.733.043.998	-	48.050.699.726	Vehicles held for rental	
Kendaraan kantor	834.632.423	133.540.871	-	968.173.294	Office vehicles	
Mesin	34.049.989	31.785.416	-	65.835.405	Machineries	
Peralatan	314.542.535	148.159.020	-	462.701.555	Equipment	
Inventaris kantor	64.046.117	47.847.730	5.950.000	105.943.847	Office supplies	
Total akumulasi penyusutan	31.564.926.792	18.119.928.495	5.950.000	49.678.905.287	Total accumulated depreciation	
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment losses	
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	-	392.795.219	Vehicles held for rental	
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles	
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment	
Total akumulasi penyusutan	412.026.716	-	-	412.026.716	Total accumulated depreciation	
Nilai Buku Neto	22.651.171.419	-	-	125.895.214.924	Net Book Value	

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 are allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	21.084.151.735	17.758.595.458	Cost of revenues (Note 20)
Beban usaha (Catatan 21)	616.951.598	361.333.037	Operating expenses (Note 21)
Total	21.701.103.333	18.119.928.495	Total

Nilai perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	2020	2019	
Kendaraan yang disewakan	13.462.389.231	-	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	467.943.000	467.943.000	Office vehicles
Mesin	45.700.000	6.700.000	Machineries
Peralatan	344.900.000	132.400.000	Equipment
Inventaris kantor	10.922.000	10.922.000	Office supplies
Total	14.331.854.231	617.965.000	Total

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap milik Grup, dilindungi oleh asuransi dari kecelakaan dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

	2020
PT Asuransi Tri Pakarta	134.217.300.000
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	3.287.250.000
PT Asuransi Wahana Tata	-
Total	137.504.550.000

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap, kecuali kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan.

9. UTANG USAHA

Terdiri dari:

	2020
Pihak ketiga	
PT Rasita Kerina Mulia	12.815.981.865
CV Putra Putri	8.980.339.417
CV Berkat Jamrud Bersaudara	6.826.579.107
CV Jaya Energi Trans	6.771.335.486
PT Bersujud Bara Besi	5.287.221.008
CV Sugeng GTR	5.111.557.356
CV Sumber Utama	4.897.908.949
PT Buana Eka Prima	4.548.761.087
CV EL ES	3.803.157.397
PT Mitra Berlian Borneo	3.601.611.880
CV Harkat Moto Benyamin	2.508.799.166
PT Harum Jaya Mineral	2.172.964.743
PT Malindo Mandiri Makmur	1.869.712.977
CV Berkat Sidin	1.707.667.497
CV Berkat Tasat Utama	1.028.052.338
PT Buana Raya Duta	949.345.827
PT Nurkaliza Maju Bersama	859.942.412
PT Semesta Transportasi	-
Limbah Indonesia	-
H. Dedi Malik	-
CV Bunati Putra Jaya	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	4.184.024.115
Subtotal pihak ketiga	77.924.962.627
Pihak berelasi (Catatan 6c)	2.345.969.828
Total utang usaha	80.270.932.455

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, land, building and vehicles are used as collateral for bank loan and financing payables obtained by the Group (Note 13).

As of December 31, 2020 and 2019, property and equipment owned by the Group are covered by insurance from against accident and other possible risk with an aggregate coverage amounting to:

	2019	
PT Asuransi Tri Pakarta	132.770.000.000	
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	10.409.625.000	
PT Asuransi Wahana Tata	395.000.000	
Total	143.574.625.000	

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in value of property and equipment, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment.

9. TRADE PAYABLES

Consists of:

	2019	
Third parties		
PT Rasita Kerina Mulia	-	
CV Putra Putri	3.201.327.061	
CV Berkat Jamrud Bersaudara	-	
CV Jaya Energi Trans	-	
PT Bersujud Bara Besi	-	
CV Sugeng GTR	1.106.672.546	
CV Sumber Utama	3.237.234.290	
PT Buana Eka Prima	3.994.249.860	
CV EL ES	2.395.286.761	
PT Mitra Berlian Borneo	-	
CV Harkat Moto Benyamin	-	
PT Harum Jaya Mineral	558.159.102	
PT Malindo Mandiri Makmur	1.239.017.431	
CV Berkat Sidin	3.260.508.752	
CV Berkat Tasat Utama	897.571.200	
PT Buana Raya Duta	10.311.222.121	
PT Nurkaliza Maju Bersama	3.301.386.442	
PT Semesta Transportasi	-	
Limbah Indonesia	17.364.741.339	
H. Dedi Malik	1.970.037.746	
CV Bunati Putra Jaya	1.573.488.562	
Others (each below Rp 500 million)	2.939.895.298	
Subtotal third parties	57.350.798.511	
Related parties (Note 6c)	4.560.021.718	
Total trade payables	61.910.820.229	

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo	77.781.872.625
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	1.178.281.892
31 - 90 hari	833.548.266
91 - 180 hari	6.877.864
181 - 360 hari	3.728.704
Lebih dari 360 hari	466.623.104
Total utang usaha	80.270.932.455

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

10. UTANG LAIN-LAIN

Terdiri dari:

	2020
Pihak ketiga	
PT Sinarmas Sekuritas	502.793.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	74.686.300
Subtotal pihak ketiga	577.479.800
Pihak berelasi (Catatan 6d)	2.457.997.512
Total utang lain-lain - jangka pendek	3.035.477.312
Utang lain-lain - jangka panjang	1.050.391.112
Total utang lain-lain	4.085.868.424

11. BEBAN AKRUAL

Terdiri dari:

	2020
Jasa profesional	243.000.000
BPJS	-
Lain-lain	61.823.973
Total beban akrual	304.823.973

9. TRADE PAYABLES (continued)

The details of aging of trade payables based on the date of invoice are as follows:

	2019	
57.993.273.718		Not yet due
3.225.028.561		Past due in:
12.400.000		1 - 30 days
-		31 - 90 days
14.400.000		91 - 180 days
665.717.950		181 - 360 days
		More than 360 days
61.910.820.229		Total trade payables

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

10. OTHER PAYABLES

Consists of:

	2019	
502.793.500		Third parties
63.537.000		PT Sinarmas Sekuritas
566.330.500		Others (each below Rp 100 million)
1.699.628.386		Subtotal third parties
		Related parties (Note 6d)
2.265.958.886		Total other payables - short-term
1.048.273.282		Other payables - long-term
3.314.232.168		Total other payables

11. ACCRUED EXPENSES

Consists of:

	2019	
232.000.000		Professional fees
109.732.039		BPJS
10.340.000		Others
352.072.039		Total accrued expenses

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2020	2019
Entitas Induk		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	52.730.651	14.876.789
Pasal 23	60.000	5.606.922
Pasal 4(2)	22.000.000	-
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	7.278.555.663	1.136.699.557
Pajak final	16.750.847	-
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	4.180.550	1.111.111
Pasal 15	5.904.628	-
Pasal 21	2.229.967	4.512.288
Pasal 23	793.344.940	1.179.695.251
Pasal 25	172.600.364	326.972.413
Pasal 29	-	1.285.193
Total utang pajak	8.348.357.610	2.670.759.524

b. Beban Pajak Penghasilan

	2020	2019
Beban pajak kini		
Entitas Anak	(4.037.737.000)	(11.367.729.250)
Manfaat (beban)		
pajak tangguhan		
Pajak tangguhan yang timbul		
dari pengakuan dan		
pembalikan beda waktu		
Entitas Induk	51.976.478	34.666.828
Entitas Anak	771.853.969	(54.778.967)
Penyesuaian pajak tangguhan		
akibat perubahan tarif dan		
undang-undang pajak		
Entitas Induk	(3.647.365)	-
Entitas Anak	(88.927.391)	-
Subtotal	731.255.691	(20.112.139)
Neto	(3.306.481.309)	(11.387.841.389)

c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION

a. Taxes Payable

This account consists of:

	2020	2019	
Entitas Induk			Company
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	52.730.651	14.876.789	Article 21
Pasal 23	60.000	5.606.922	Article 23
Pasal 4(2)	22.000.000	-	Article 4(2)
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	7.278.555.663	1.136.699.557	Value Added Taxes
Pajak final	16.750.847	-	Final Taxes
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	4.180.550	1.111.111	Article 4(2)
Pasal 15	5.904.628	-	Article 15
Pasal 21	2.229.967	4.512.288	Article 21
Pasal 23	793.344.940	1.179.695.251	Article 23
Pasal 25	172.600.364	326.972.413	Article 25
Pasal 29	-	1.285.193	Article 29
Total utang pajak	8.348.357.610	2.670.759.524	Total taxes payable

b. Income Tax Expenses

	2020	2019	
Beban pajak kini			Current income tax
Entitas Anak	(4.037.737.000)	(11.367.729.250)	Subsidiary
Manfaat (beban)			Deferred income tax
pajak tangguhan			benefit (expenses)
Pajak tangguhan yang timbul			Deferred tax relating to
dari pengakuan dan			origination and reversal
pembalikan beda waktu			of temporary difference
Entitas Induk	51.976.478	34.666.828	Company
Entitas Anak	771.853.969	(54.778.967)	Subsidiary
Penyesuaian pajak tangguhan			Adjustments to deferred tax
akibat perubahan tarif dan			attributable to changes
undang-undang pajak			in tax rates and laws
Entitas Induk	(3.647.365)	-	Company
Entitas Anak	(88.927.391)	-	Subsidiary
Subtotal	731.255.691	(20.112.139)	Subtotal
Neto	(3.306.481.309)	(11.387.841.389)	Net

c. Income Tax

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax (continued)

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	6.342.659.779	15.565.079.038	Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss
Dikurangi laba sebelum beban Pajak penghasilan Entitas anak	(11.019.649.119)	(38.594.885.723)	Less income before income tax expenses of subsidiary
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(4.676.989.340)	(23.029.806.685)	Loss before income tax expenses - Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja	174.644.238	138.667.311	Employee benefits
Sewa	61.612.482	-	Leases
Sub total	236.256.720	138.667.311	Sub total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	344.796.152	614.500.000	Taxes expense
Rugi penghapusan aset tidak lancar lainnya	-	20.000.000.000	Loss on write-off of other non-current assets
Rugi penghapusan aset	-	19.550.000	Loss on write-off of property and equipment
Penghasilan dikenai pajak final:			Income subject to final tax:
Penghasilan bunga	(1.883)	(4.890)	Interest income
Lain - lain	610.878.002	-	Others
Sub total	955.672.271	20.634.045.110	Sub total
Rugi fiskal	(3.485.060.349)	(2.257.094.264)	Fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
Tahun 2019	(2.257.094.264)	(2.257.094.264)	Year 2019
Tahun 2020	(3.485.060.349)	-	Year 2020
Total	(5.742.154.613)	(2.257.094.264)	Total

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The computations of income tax expense and tax payable for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini (22% pada 2020 dan 25% pada 2019)	4.037.737.000	11.367.729.250	Current tax expense (22% in 2020 and 25% in 2019)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid taxes:
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal 23	(10.155.515.676)	(7.225.320.479)	Article 23
Pasal 25	(2.741.440.965)	(4.141.123.578)	Article 25
Utang pajak penghasilan pasal 29 (Klaim pajak)			Taxes payable - income tax art 29 (Claim for tax refund)
Entitas Anak	(8.859.219.641)	1.285.193	Subsidiary
Utang pajak penghasilan pasal 29 (Klaim pajak)	(8.859.219.641)	1.285.193	Taxes payable - income tax art 29 (Claim for tax refund)

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rugi fiskal tahun 2020 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

Rugi fiskal pajak tahun 2019 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan Entitas Induk kepada KPP.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	6.342.659.779	15.565.079.038	Consolidated income before income tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% pada 2020 dan 25% pada 2019)	1.395.385.151	3.891.269.760	Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)
Pengaruh pajak atas beda permanen	1.051.808.171	6.932.298.063	Tax effect on permanent differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	766.713.277	564.273.566	Unrecognized deferred tax asset
Pengaruh terhadap saldo pajak tangguhan yang karena perubahan tarif pajak penghasilan	92.574.756	-	Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate
Efek pembulatan	(46)	-	Rounding effect
Beban pajak penghasilan	3.306.481.309	11.387.841.389	Income tax expense

12. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

The 2020 fiscal loss resulted from the above reconciliation provides the basis for the filling of the Company's Annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax Return.

The amount of fiscal loss for the year 2019 mentioned above are in accordance with the amount which reported in SPT that were reported to Tax Office (KPP).

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax

Details of deferred tax assets as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

2020							
	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates				Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Efek penerapan PSAK 71/ Effect of PSAK 71 Adoption	Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Imbalan kerja	56.446.106	(3.647.365)	(3.126.168)	-	38.421.732	15.544.810	103.639.115
Sewa	-	-	-	-	13.554.746	-	13.554.746
Total aset pajak tangguhan - Entitas Induk	56.446.106	(3.647.365)	(3.126.168)	-	51.976.478	15.544.810	117.193.861
Total aset pajak tangguhan - Entitas Anak	827.039.124	(88.927.391)	14.851.994	2.931.903.012	771.853.969	(10.317.304)	4.446.403.404
Aset pajak tangguhan	883.485.230	(92.574.756)	11.725.826	2.931.903.012	823.830.447	5.227.506	4.563.597.265

Employee benefits
Leases
Total deferred tax assets - Company
Total deferred tax assets - Subsidiary
Deferred tax Assets

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

	2019				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	31.731.899	34.666.828	(9.952.621)	56.446.106	Employee benefits liabilities
Total aset pajak tangguhan - Entitas Induk	31.731.899	34.666.828	(9.952.621)	56.446.106	Total deferred tax assets - Company
Total aset pajak tangguhan - Entitas Anak	868.048.507	(54.778.967)	13.769.584	827.039.124	Total deferred tax assets - Subsidiary
Total aset pajak tangguhan	899.780.406	(20.112.139)	3.816.963	883.485.230	Total deferred tax assets

Grup mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak penghasilan tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Grup tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak penghasilan tangguhan untuk dimanfaatkan. Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The Group has deductible temporary differences for which no deferred income tax assets were recognized as management believes that the Grup will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred income tax assets to be utilized. Temporary differences for which deferred income tax assets were unrecognized are as follows:

	2020	2019	
Akumulasi rugi fiskal	5.742.154.613	2.257.094.264	Tax loss carry forward

e. Administrasi pajak di Indonesia

e. Tax administration in Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian.

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi pajak di Indonesia (lanjutan)

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

13. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang bank Grup yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Pokok utang bank	73.703.903.893
Bagian jangka pendek	(19.755.000.000)
Bagian jangka panjang	53.948.903.893

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 036/BMM/PK-KI.2018 pada tanggal 29 Agustus 2018, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 106.216.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 20 kendaraan berupa Volvo 6x4 610HP dan Double Trailer SDT 90. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, tanah, bangunan, dan kendaraan milik Grup (Catatan 5 dan 8).

Pinjaman ini akan dilunasi dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan/ Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Total/ Total
1 - 3	Grace Period	-
4 - 9	1.000.000.002	6.000.000.014
10 - 15	2.000.000.000	11.999.999.998
16 - 27	2.499.999.998	29.999.999.981
28 - 39	2.000.000.000	23.999.999.997
40 - 45	1.800.000.002	10.800.000.013
46 - 51	1.699.999.999	10.199.999.991
52 - 59	1.500.000.001	12.000.000.008
60	1.215.999.997	1.215.999.997
TOTAL		106.215.999.999

Berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit dalam Kondisi Wabah Covid-19 No. BMM/2.5/157/R tanggal 29 Juli 2020, Grup memperoleh keringanan pelunasan utang bank dari BNI sehubungan dengan adanya wabah Covid-19. Restrukturisasi ini mengatur kembali jadwal pembayaran utang bank dan menambah waktu jatuh tempo utang bank dari 60 bulan menjadi 72 bulan.

12. TAXATION (continued)

e. Tax administration in Indonesia (continued)

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

13. BANK LOAN

This account represents bank loan obtained by the Group from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with the following details:

2019	
85.753.903.888	Bank loan principal
(29.794.946.140)	Current portion
55.958.957.748	Long-term portion

Based on Credit Agreement No. 036/BMM/PK-KI.2018 dated August 29, 2018, the Group obtained Investment Loan Facility from BNI amounting to Rp 106,216,000,000. This facility bears interest of 11.5% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 20 units of vehicles namely Volvo 6x4 610HP and Double Trailer SDT 90. This facility is secured by trade receivables, land, building, and vehicles owned by the Group (Notes 5 and 8).

This loan will be paid with the following schedules:

Based on the Approval Letter for the Restructuring of Credit Facilities in the Condition of the Covid-19 Outbreak No. BMM/2.5/157/R dated July 29, 2020, the Group obtained bank loans repayment relief from BNI in connection with the Covid-19 outbreak. This restructuring has changed the bank loan repayment schedule and extended the maturity period of bank loans from 60 months to 72 months.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

Bulan/Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Total/Total
1 - 3	Grace Period	-
4 - 9	1.200.000.000	6.000.000.014
10 - 15	2.400.000.000	12.000.000.000
16 - 22	1.685.349.351	10.112.096.107
23 - 25	950.000.000	1.900.000.000
26 - 27	1.600.000.000	1.600.000.000
28 - 32	1.825.000.000	7.300.000.000
33 - 71	1.749.868.421	66.495.000.000
72	808.903.892	808.903.878
TOTAL		106.215.999.999

Selama jangka waktu pinjaman, Grup harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1x.
- Debt to equity ratio maksimal 2,5x.
- Debt service coverage ratio minimal 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, Grup tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar Grup (kecuali meningkatkan modal Grup);
- Menggunakan dana Grup untuk tujuan di luar usaha yang dibayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan Grup kepada pihak lain;
- Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
- Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
- Membubarkan Grup dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses Grup;
- Menjual saham Grup;
- Mengubah bidang usaha;
- Melakukan *interfinancing* dengan anggota grup usaha;
- Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- Membuat perjanjian yang tidak wajar;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain.
- Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya;

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Grup telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

13. BANK LOAN (continued)

During the term of the loan, the Group must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 1x.
- Debt to equity ratio maximum 2.5x.
- Debt service coverage ratio minimum 100%.

During the term of the loan, the Group is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

- Change forms or legal status, change the Group Articles of Association (except increase the Company's share capital);
- Use the Group's funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
- Sell or pledge the Group's assets to other parties;
- Receive new credit facilities from any parties;
- Reassure assets that have been guaranteed;
- Liquidate the Group and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed the Group's process;
- Sell shares of the Group;
- Change business fields;
- Interfinance with business group members;
- Open a new business that is not related to the existing business;
- Settle all or most of the Group debt to subordinated credit facility of BNI;
- Make an unnatural agreement;
- Transfer rights and obligations to other parties.
- Settle all or most of the Group debt to subordinated credit facility of BNI;
- Provide loans other than in the context of business activities;

As of December 31, 2020, the management believes that the Group has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBIAYAAN

Utang pembiayaan merupakan utang yang berasal dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Pokok utang pembiayaan	802.794.135
Bagian jangka pendek	(802.794.135)
Bagian jangka panjang	-

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik Grup (Catatan 8).

Pada tanggal 10 Januari 2017, Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 307.503.550 dan dikenai bunga tetap sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 10.335.600 sejak tanggal 10 Januari 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2020.

Pada tanggal 11 November 2018, Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 2.890.058.888 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,03% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 80.279.414 sejak tanggal 11 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 November 2021.

15. SEWA

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk gedung perkantoran dan kendaraan yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor dan kendaraan masing-masing memiliki jangka waktu sewa 10 tahun dan 2 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp 2.085.902.480 (Catatan 8).

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo per 1 Januari 2020	2.343.767.936
Penambahan	454.925.686
Penambahan bunga	273.475.754
Pembayaran	
Pokok	(611.524.246)
Bunga	(273.475.754)
Saldo per 31 Desember 2020	2.187.169.376

14. FINANCING PAYABLES

Financing payables represent payables to PT Dipo Star Finance for purchase of vehicles with details as follows:

	2019	
	1.774.688.927	Financing payable principal
	(971.894.792)	Current portion
	802.794.135	Long-term portion

This facility is secured by vehicles owned by the Group (Note 8).

On January 10, 2017, the Group obtained financing facility from PT Dipo Star Finance for purchase of 1 (one) vehicle which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 307,503,550 and is subject to fixed interest of 7% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 10,335,000 from January 10, 2017, and was settled on January 15, 2020.

On November 11, 2018, the Group obtained financing facility from PT Dipo Star Finance for purchase of 1 (one) vehicle which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 2,890,058,888 and is subject to fixed interest of 5.03% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 80,279,414 from November 11, 2018, and will mature on November 9, 2021.

15. LEASES

Group as Lessee

The Group has lease contracts for office buildings and vehicles used in its operations. Office buildings and vehicles have lease terms of 10 years and 2 years, respectively, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of December 31, 2020, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 2,085,902,480 (Note 8).

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

Movement of lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 are as follows:

Balance as of January 1, 2020
Additions
Accretion of interest
Payments
Principal
Interest
Balance as of December 31, 2020

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SEWA (lanjutan)

15. LEASES (continued)

	2020	
Lancar	614.048.409	Current
Tidak lancar	1.573.120.967	Non-current
Total	2.187.169.376	Total

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2020	
PT Bina Batulicin Usaha	1.800.485.475	PT Bina Batulicin Usaha
PT Rayane Batulicin Transport	386.683.901	PT Rayane Batulicin Transport
Total	2.187.169.376	Total

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 11,75%.

The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 11.75%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 26.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 26.

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2020	
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek		Expenses relating to short-term leases:
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	407.275.329.106	Cost of revenue (Note 20)
Beban usaha (Catatan 21)	364.251.849	Operating expense (Note 21)
Beban penyusutan atas aset hak guna		Depreciation expense of right-of-use assets
Beban pokok pendapatan	521.722.353	Cost of revenue
Beban usaha	191.068.789	Operating expense
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 22)	273.475.754	Interest expense on lease liabilities (Note 22)
Total	408.625.847.851	Total

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 untuk semua kontrak sewa adalah sebesar Rp 385.780.166.147 yang termasuk biaya sewa yang tidak diakui dalam kewajiban sewa. Penambahan aset hak guna dan liabilitas sewa non kas Grup sebesar Rp 454.925.686 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

The total cash outflows for year ended December 31, 2020 for all lease contracts amounted to Rp 385,780,166,147 which include rental expenses that are not recognized in the lease liabilities. The Group's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 454,925,686 for the year ended December 31, 2020.

Grup sebagai Pesewa

Group as Lessor

Grup melakukan sewa operasi atas kendaraan. Sewa ini berjangka waktu 1 - 6 bulan. Grup mengakui pendapatan sewa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 521.617.491.481 dan Rp 474.271.493.696 (Catatan 19).

The Group has entered into operating leases on its vehicles. These leases have terms of 1 - 6 months. Rental income recognized by the Group for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 521,617,491,481 and Rp 474,271,493,696, respectively (Note 19).

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 1.827.998.751 dan Rp 1.665.109.688.

Imbalan kerja jangka panjang

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Grup yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan berikutnya. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 9 Maret 2021 dan 25 Februari 2020 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto per tahun	6,47% - 7,44%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00% - 7,00%
Usia pensiun normal	57 tahun/years
Tingkat mortalitas	100% TMI-IV

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020
Beban jasa kini	594.500.177
Beban bunga	119.028.219
Biaya jasa lalu	-
Total	713.528.396

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020
Kerugian aktuarial	138.167.289

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as of December 31, 2020 and 2019 represent the Group accrued salary expense amounting to Rp 1,827,998,751 and Rp 1,665,109,688, respectively.

Long-term employee benefits

The amount of employee benefits is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Group Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation in its determination of the employee benefits liability for the next reporting period. No funding of the benefits has been made to date.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation, PT Sigma Prima Solusindo in its reports dated March 9, 2021 and February 25, 2020, respectively using "Projected Unit Credit" method.

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2019	
	7,61% - 8,01%	Discount rate per annum
	5,00% - 7,00%	Salary increase rate per year
	56 - 57 tahun/years	Normal pension age
	100% TMI3	Mortality rate

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	2019	
	478.804.549	Current service expenses
	86.604.562	Interest expenses
	(106.726.417)	Past service cost
Total	458.682.694	Total

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2019	
	15.267.853	Actuarial loss

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	1.497.270.379	1.023.319.832
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 21)	713.528.396	458.682.694
Rugi komprehensif lain	138.167.289	15.267.853
Realisasi manfaat pensiun	(66.422.831)	-
Saldo akhir tahun	2.282.543.233	1.497.270.379

Analisa Sensitivitas

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Asumsi tingkat diskonto	
Tingkat diskonto + 1%	626.092.115
Tingkat diskonto - 1%	(723.235.984)
Asumsi tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji + 1%	722.402.432
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(634.739.887)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

	2020
1 tahun	255.844.475
Antara 1 - 2 tahun	98.687.617
Antara 2 - 5 tahun	33.138.542
Antara 5 - 10 tahun	1.894.872.599
Total	2.282.543.233

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode laporan adalah 23,28 tahun.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Long-term employee benefits (continued)

Movements in liabilities for employee benefits are as follows:

Beginning balance	1.023.319.832
Employee benefits expenses for the current year (Note 21)	458.682.694
Other comprehensive loss	15.267.853
Payment during the year	-
Ending balance	1.497.270.379

Sensitivity Analysis

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 are as follows:

Discount rate assumptions	
Discount rate + 1%	626.092.115
Discount rate - 1%	(723.235.984)
Future salary incremental rate assumptions	
Salary growth + 1%	722.402.432
Salary growth - 1%	(634.739.887)

Expected maturity analysis of defined benefits obligation as of December 31, 2020 is presented below.

	2020
1 years	255.844.475
Between 1 - 2 years	98.687.617
Between 2 - 5 years	33.138.542
Between 5 - 10 years	1.894.872.599
Total	2.282.543.233

The Group management believes that the amount of liability for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the Employment Law No. 13 Year 2003 as of December 31, 2020 and 2019.

The weighted average duration of employee benefits liabilities at the end of reporting period is 23.28 years.

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., No.11 tanggal 7 Juli 2017, Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Saham/ Share Capital
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)/Public and others (ownership less than 5%)	707.420.250	98,25%	70.742.025.000
	12.579.750	1,75%	1.257.975.000
Total modal saham/ Total share capital	720.000.000	100%	72.000.000.000

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	720.000.000	720.000.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Saldo akhir	720.000.000	720.000.000	Ending balance

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2020 and 2019, additional paid-in capital consists of:

	2020	2019	
Agio atas saham	14.208.453.750	14.208.453.750	Premium on share capital
Pengampunan pajak	621.506.206	621.506.206	Tax amnesty
Total tambahan modal disetor	14.829.959.956	14.829.959.956	Total additional paid-in capital

19. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

19. REVENUES

This account are revenues obtained from rental of vehicles, with details as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga	338.056.905.379	305.284.802.588	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6g)	183.560.586.102	168.986.691.108	Related parties (Note 6g)
Total pendapatan	521.617.491.481	474.271.493.696	Total revenues

Detail pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of revenues from a single customer exceeding 10% of total revenue are as follows:

	2020	2019	
PT Borneo Indo Bara	305.756.326.359	271.724.874.717	PT Borneo Indo Bara
PT Bina Sewangi Raya	143.171.707.818	116.824.557.321	PT Bina Sewangi Raya
Total	448.928.034.177	388.549.432.038	Total

These original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Terdiri dari:

	2020
Sewa kendaraan (Catatan 15)	407.275.329.106
Penyusutan (Catatan 8)	21.084.151.735
Perawatan kendaraan	17.113.372.491
Bahan bakar	9.814.032.091
Upah tenaga kerja langsung	9.286.913.072
Mobilisasi	105.264.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	-
Total pokok pendapatan	464.679.062.995

Detail beban pokok pendapatan dari satu pelanggan yang
melebihi 10% dari total beban pokok pendapatan adalah
sebagai berikut:

	2020
PT Rasita Kerina Mulia	63.561.794.352
PT Buana Raya Duta	22.421.081.228
PT Semesta Transportasi Limbah Indonesia	7.394.379.128
Total	93.377.254.708

20. COST OF REVENUES

Consists of:

	2019	
339.248.645.340		Vehicles rental (Note 15)
17.758.595.458		Depreciation (Note 8)
8.778.575.774		Vehicle maintenance
20.268.697.276		Fuel
7.805.722.010		Direct labor wages
1.047.745.341		Mobilization
81.127.414		Others (each below Rp 100 million)
394.989.108.613		Total cost of revenues

The details of cost of revenues from a single customer
exceeding 10% of total cost of revenue are as follows:

	2019	
-		PT Rasita Kerina Mulia
50.099.689.847		PT Buana Raya Duta
77.031.573.432		PT Semesta Transportasi Limbah Indonesia
127.131.263.279		Total

21. BEBAN USAHA

Terdiri dari:

	2020
Gaji	15.113.414.603
Transportasi dan perjalanan dinas	4.284.204.382
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	2.996.311.392
Konsumsi	2.732.449.777
Jasa manajemen (Catatan 25)	2.586.000.000
Perlengkapan kantor	2.108.702.319
Jasa profesional	1.733.049.000
Keamanan dan lingkungan	1.606.110.000
Sumbangan dan zakat	1.572.977.000
Asuransi	1.175.091.080
BPJS	713.168.467
Imbalan kerja (Catatan 16)	713.528.396
Perbaikan dan perawatan	619.183.373
Penyusutan (Catatan 8)	616.951.598
Pajak	395.180.706
Sewa (Catatan 15)	364.251.849
Denda pajak	327.294
Jamuan	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.509.822.457
Total beban usaha	40.842.723.692

21. OPERATING EXPENSES

Consist of:

	2019	
11.950.175.173		Salaries
3.188.969.783		Transportation and travelling
760.868.749		Provision for impairment loss on trade receivables (Note 5)
2.447.324.740		Consumption
1.368.000.000		Management fee (Note 25)
1.430.382.833		Office supplies
713.282.600		Professional fees
1.291.164.998		Security and environment
2.499.598.500		Donations and zakat
917.106.762		Insurance
479.321.951		BPJS
458.682.694		Employee benefits (Note 16)
351.307.513		Repair and maintenance
361.333.037		Depreciation (Note 8)
1.246.448.743		Taxes
516.885.185		Rent (Note 15)
1.297.209.126		Taxes expenses
1.190.000.000		Entertainment
1.176.851.538		Others (each below Rp 100 million)
33.644.913.925		Total operating expenses

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Terdiri dari:

	2020
Pendapatan keuangan	
Jasa giro	542.750.516
Beban keuangan	
Beban bunga utang bank	(9.424.849.069)
Beban bunga sewa	(273.475.754)
Beban bunga utang pembiayaan	(180.977.603)
Beban administrasi dan provisi	(174.697.962)
Subtotal	(10.054.000.388)
Rugi atas penghapusan aset tidak lancar lainnya	-
Lain-lain - neto	(241.795.143)
Total beban lain-lain	(9.753.045.015)

Rugi atas penghapusan aset tidak lancar lainnya merupakan rugi atas penghapusan investasi mudharabah.

22. OTHER INCOME (EXPENSES)

Consist of:

	2019	
		Finance income
	453.599.745	Interest income on current account
		Finance expenses
	(11.154.385.962)	Interest expenses on bank loan
	-	Interest expenses on lease liabilities
		Interest expenses on financing payables
	(203.208.837)	Bank administration and provision
	(123.450.569)	
Subtotal	(11.481.045.368)	Subtotal
		Loss on write-off of other non-current assets
	(20.000.000.000)	Others - net
	955.053.503	
Total other expenses	(30.072.392.120)	

Loss on write-off of other non-current assets represent loss on write-off of mudharabah investment.

23. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

	2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
ASET KEUANGAN		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang:		
Kas dan bank	69.209.954.230	69.209.954.230
Piutang usaha - neto		
Pihak ketiga	43.431.437.353	43.431.437.353
Pihak berelasi	50.831.059.375	50.831.059.375
Piutang lain-lain - pihak ketiga	281.434.730	281.434.730
Piutang pihak berelasi	11.575.675.075	11.575.675.075
Total aset keuangan	175.329.560.763	175.329.560.763

LIABILITAS KEUANGAN

Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:

Utang usaha		
Pihak ketiga	77.924.962.627	77.924.962.627
Pihak berelasi	2.345.969.828	2.345.969.828
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	577.479.800	577.479.800
Pihak berelasi	2.457.997.512	2.457.997.512
Beban akrual	304.823.973	304.823.973
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	1.827.998.751	1.827.998.751
Utang lain-lain - jangka panjang	1.050.391.111	1.050.391.111
Utang bank	73.703.903.893	73.703.903.893
Utang pembiayaan	802.794.135	802.794.135
Utang sewa pembiayaan	2.187.169.376	2.187.169.376
Utang pihak berelasi	17.955.738.796	17.955.738.796
Total liabilitas keuangan	181.139.229.802	181.139.229.802

FINANCIAL ASSETS
Financial assets measured at amortized cost:

Cash on hand and in banks
Trade receivables - net
Third parties
Related parties
Other receivables - third parties
Due to related parties

Total financial assets

FINANCIAL LIABILITIES

Financial liabilities measured at amortized cost:

Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Short-term employee benefits liabilities
Other payables - long-term
Bank loan
Financing payables
Lease liabilities
Due to related parties

Total financial liabilities

These original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
ASET KEUANGAN		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang:		
Kas dan bank	48.013.824.335	48.013.824.335
Piutang usaha		
Pihak ketiga - neto	39.472.413.580	39.472.413.580
Pihak berelasi	60.498.269.776	60.498.269.776
Piutang lain-lain - pihak ketiga	154.121.342	154.121.342
Piutang pihak berelasi	9.612.796.980	9.612.796.980
Total aset keuangan	157.751.426.013	157.751.426.013
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:		
Utang usaha		
Pihak ketiga	57.350.798.511	57.350.798.511
Pihak berelasi	4.560.021.718	4.560.021.718
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	566.330.500	566.330.500
Pihak berelasi	1.699.628.386	1.699.628.386
Beban akrual	352.072.039	352.072.039
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	1.665.109.688	1.665.109.688
Utang lain-lain - jangka panjang	1.048.273.282	1.048.273.282
Utang bank	85.753.903.888	85.753.903.888
Utang pembiayaan	1.774.688.927	1.774.688.927
Utang pihak berelasi	12.267.632.904	12.267.632.904
Total liabilitas keuangan	167.038.459.843	167.038.459.843

FINANCIAL ASSETS
Financial assets classified as loan and receivables:
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Third parties - net
Related parties
Other receivables - third parties
Due to related parties
Total financial assets

FINANCIAL LIABILITIES
Financial liabilities measured at amortized cost:
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Short-term employee benefits liabilities
Other payables - long-term
Bank loan
Financing payables
Due to related parties
Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja - jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Nilai wajar dari utang bank dan utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya, utang lain-lain - jangka panjang, piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

- Fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.
- The fair value of bank loan and financing payables is determined by discounting cash flow using effective interest rate.
- Fair value of other non-current assets, other payables - long-term, due from related parties and due to related parties are recorded at historical cost because its fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset and liabilities because there is no definite payment term though it is not expected to be completed within 12 months after the balance sheet date.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- d. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- d. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

24. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

	2020
Laba bersih yang diatribusikan kepada Entitas Induk	3.017.800.150
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	720.000.000
Laba per saham dasar	4,19

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	2019	
Net income attributable to owners of the Company	4.166.768.381	
Weighted average number of ordinary share outstanding	720.000.000	
Basic earnings per share	5,79	

25. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Jasa Manajemen

Pada tahun 2020 dan 2019, RBT mengadakan perjanjian dengan PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, pihak berelasi terkait pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (*Dump Truck*). Beban untuk jasa-jasa tersebut merupakan bagian dari jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 215.000.000 dan Rp 114.000.000 setiap bulannya. Pada tahun 2020 dan 2019, jasa manajemen yang dibayarkan oleh RBT adalah masing-masing sebesar Rp 2.586.000.000 dan Rp 1.368.000.000 (Catatan 21).

25. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

Management fee

In 2020 and 2019, the RBT entered into an agreement with PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, related party, to provide consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (*Dump Truck*). The expense for these services are part of management fee amounting to Rp 215,000,000 and Rp 114,000,000 per month, respectively. In 2020 and 2019, the management fee paid by the Group is Rp 2,586,000,000 and Rp 1,368,000,000, respectively (Note 21).

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group financial instruments are market risk (interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group's are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loan, lease liabilities and financing payables.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

	31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ Due in the 5 th Year	Total/Total
Liabilitas/Liabilities							
Bunga tetap/Fixed rate							
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loan	11,5%	19.755.000.000	20.460.000.000	20.460.000.000	13.028.903.893	-	73.703.903.893
Utang pembiayaan/ Financing payables	5,03% - 7%	802.794.135	-	-	-	-	802.794.135
Liabilitas sewa/ Lease liability	11,75%	1.023.889.163	14.565.935	14.565.935	14.565.935	1.119.582.408	2.187.169.376

	31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ Due in the 5 th Year	Total/Total
Liabilitas/Liabilities							
Bunga tetap/Fixed rate							
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loan	11,5%	29.794.946.140	23.973.032.310	20.734.548.468	11.251.376.970	-	85.753.903.888
Utang pembiayaan/ Financing payables	5,03% - 7%	971.894.792	802.794.135	-	-	-	1.774.688.927

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, ketika semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) Dalam basis poin Increase (decrease) in basis points
2020	1% (1%)
2019	1% (1%)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a fixed interest rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2020 and 2019:

Efek Terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
(766.938.674)
766.938.674
(875.285.928)
875.285.928

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables, other receivables, and due from related parties.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Risiko kredit timbul dari bank. Untuk memitigasi risiko kredit Grup menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

Credit risk arises from cash in banks. To mitigate the credit risk the Group places its banks with reputable financial institutions. The Group does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

	31 Desember 2020/December 31, 2020							
	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired							
	Total/ Total	Belum Jatuh tempo/ Not yet due	1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	181-360 hari/ 181-360 days	Lebih dari 360 hari/ More than 360 days	Telah jatuh tempo dan/ atau mengalami penurunan nilai/ Past due and/ or impaired
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortized cost								
Bank/Cash in banks	68.597.039.747	68.597.039.747	-	-	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables								
Pihak ketiga/Third parties	45.810.471.081	41.257.929.076	55.000.000	2.118.508.277	-	-	-	2.379.033.728
Pihak berelasi/Related parties	66.399.812.729	42.978.183.795	110.000.000	7.742.875.580	-	-	-	15.568.753.354
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	281.434.730	281.434.730	-	-	-	-	-	-
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	11.575.675.075	11.575.675.075	-	-	-	-	-	-
Total/Total	192.664.433.362	164.690.262.423	165.000.000	9.861.383.857	-	-	-	17.947.787.082
	31 Desember 2019/December 31, 2019							
	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired							
	Total/ Total	Belum Jatuh tempo/ Not yet due	1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	181-360 hari/ 181-360 days	Lebih dari 360 hari/ More than 360 days	Telah jatuh tempo dan/ atau mengalami penurunan nilai/ Past due and/ or impaired
Pinjaman yang diberikan dan piutang/loans and receivables								
Bank/Cash in banks	47.546.486.353	47.546.486.353	-	-	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables								
Pihak ketiga/Third parties	41.097.057.398	38.860.134.311	-	-	12.588.276	165.473.278	434.217.715	1.624.643.818
Pihak berelasi/Related parties	60.498.269.776	42.935.780.791	110.000.000	56.788.050	-	16.520.919.935	874.781.000	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	154.121.342	-	-	-	-	-	154.121.342	-
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	9.612.796.980	9.612.796.980	-	-	-	-	-	-
Total/Total	158.908.731.849	138.955.198.435	110.000.000	56.788.050	12.588.276	16.686.393.213	1.463.120.057	1.624.643.818

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut menjelaskan jatuh tempo kontraktual (mewakili arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

2020							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Pihak berelasi	2.345.969.828	-	-	-	-	2.345.969.828	Related parties
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	77.924.962.627	-	-	-	-	77.924.962.627	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	577.479.800	-	-	-	-	577.479.800	Related parties
Pihak berelasi	2.457.997.512	-	-	-	-	2.457.997.512	Related parties
Beban akrual	304.823.973	-	-	-	-	304.823.973	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja							Short-term employee
jangka pendek	1.827.998.751	-	-	-	-	1.827.998.751	benefits liabilities
Utang lain-lain -							Other payables -
jangka panjang	1.050.391.111	-	-	-	-	1.050.391.111	long-term
Utang pembiayaan	242.973.698	559.820.437	-	-	-	802.794.135	Financing payables
Utang bank	4.800.000.000	14.955.000.000	21.900.000.000	32.048.903.893	-	73.703.903.893	Bank loan
Liabilitas sewa	179.375.000	538.125.000	315.000.000	945.000.000	1.980.000.000	3.957.500.000	Lease liability
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	17.955.738.796	17.955.738.796	Due to related parties
Total Liabilitas	91.711.972.300	16.052.945.437	22.215.000.000	32.993.903.893	19.935.738.796	182.909.560.426	Total Liabilities

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2019					
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	56.666.530.561	684.267.950	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	4.551.771.718	8.250.000	-	-	-	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak berelasi	-	-	-	566.330.500	-	Related parties
Pihak berelasi	-	-	-	1.699.628.386	-	Related parties
Beban akrual	352.072.039	-	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja						Short-term employee
jangka pendek	1.665.109.688	-	-	-	-	benefits liabilities
Utang lain-lain -						Other payables -
jangka panjang	-	-	1.048.273.282	-	-	long-term
Utang pembiayaan	242.973.698	728.921.094	802.794.135	-	-	Financing payables
Utang bank	7.264.395.195	21.793.185.584	23.973.032.310	32.723.290.799	-	Bank loan
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	12.267.632.904	Due to related parties
Total Liabilitas	70.742.852.899	23.214.624.628	25.824.099.727	34.989.249.685	12.267.632.904	167.038.459.843

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Total liabilitas	191.770.130.645	171.206.489.746
Dikurangi kas dan bank	69.209.954.230	48.013.824.335
Pinjaman - bersih	122.560.176.415	123.190.021.124
Total ekuitas	106.491.113.645	113.971.077.993
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	1,16	1,08

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

	2019					
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Liabilities						Liabilities
Trade payables						Trade payables
Third parties						Third parties
Related parties						Related parties
Other payables						Other payables
Related parties						Related parties
Accrued expenses						Accrued expenses
Short-term employee						Short-term employee
benefits liabilities						benefits liabilities
Other payables -						Other payables -
long-term						long-term
Financing payables						Financing payables
Bank loan						Bank loan
Due to related parties						Due to related parties
Total Liabilities	70.742.852.899	23.214.624.628	25.824.099.727	34.989.249.685	12.267.632.904	167.038.459.843

Capital Management

The primary objective of the Group capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

The gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Total liabilities
Less cash on hand and in banks

Net debt
Total equity

Net debt to equity ratio

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	2020	2019
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	454.925.686	-
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui uang muka	-	120.700.000.000

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities

Additions to right-of-use assets through lease liabilities	
Additions to property and equipment - vehicles through advances	

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Non kas/ Non-cash	Arus kas/ Cash flow	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang bank	85.753.903.888	-	85.753.903.888	-	(12.049.999.995)	73.703.903.893	Bank loan
Utang pembiayaan	1.774.688.927	-	1.774.688.927	-	(971.894.792)	802.794.135	Financing payables
Utang pihak Berelasi	12.267.632.904	-	12.267.632.904	-	5.688.105.892	17.955.738.796	Due to related parties
Liabilitas sewa	-	2.343.767.936	2.343.767.936	454.925.686	(611.524.246)	2.187.169.376	Lease liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	99.796.225.719	2.343.767.936	102.139.993.655	454.925.686	(7.945.313.141)	94.649.606.200	Total liabilities from financing activities
	2018		Non kas/ Non-cash		Arus kas/ Cash flow	2019	
Utang bank	104.831.161.559		-		(19.077.257.671)	85.753.903.888	Bank loan
Utang pembiayaan	2.840.543.837		-		(1.065.854.910)	1.774.688.927	Financing payables
Utang pihak Berelasi	9.995.590.886		-		2.272.042.018	12.267.632.904	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	117.667.296.282		-		(17.871.070.563)	99.796.225.719	Total liabilities from financing activities

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup Grup sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), *outsourcing*, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi potensi dampak PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

27. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus (Covid-19) as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Group up to the date of issuance of these consolidated financial statements.

28. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), *outsourcing*, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

As of the issuance of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of PP 35/2021, including the impact on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.